

ABSTRACT

African Americans are still being stereotyped as criminals nowadays. They are shaped by white supremacy. Black textuality, a cultural product which is written by African Americans, is a medium that is used for expressing their experiences in a racist society. Kendrick Lamar's *DNA*. (2017) and *HUMBLE*. (2017) music videos represent the need for African Americans to change themselves before they could fight for racial justice as human nature's duality is symbolized within them. This study uses a qualitative approach. The data are taken from the artist's Youtube channel. *DNA*. (2017) portrays an African American as a hostage of crime which he is being ready for a verdict to death. *HUMBLE*. (2017) shows mixed shots of African Americans with urban and religious imageries, with no plot in the music video. The two music videos feature African Americans as the majorities and white people as minorities with their role as cameos. This study aims to examine the quality of being an African American under white supremacy. To archive this goal, the researcher uses a semiotic approach, using John Fiske's 'Television Culture'. The signs, which are the data, are collected by capturing the scenes and transcribing the lyrics. By doing this, this study is expected to reveal African Americans' demand for their racial-ethnic identity based on the represented emotions.

Keywords: *Black textuality, duality, racial-ethnic identity, signs, white supremacy*

ABSTRAK

Orang Afrika-Amerika masih dicap sebagai penjahat saat ini. Pandangan masyarakat terhadap mereka dibentuk oleh supremasi kulit putih. Tekstualitas kulit hitam, sebuah produk budaya yang ditulis oleh orang Afrika-Amerika, adalah sebuah media yang digunakan untuk mengekspresikan pengalaman mereka dalam rasisme. Video musik oleh Kendrick Lamar yang berjudul *DNA*. (2017) dan *HUMBLE*. (2017) mewakili pentingnya bagi orang Afrika-Amerika untuk mengubah diri mereka sendiri sebelum mereka dapat memperjuangkan keadilan dalam konteks ras. Hal ini dikarenakan dualitas yang terdapat dalam sifat manusia, tertera di kedua video music tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diambil dari video Youtube sang artis. *DNA*. (2017) menggambarkan seorang Afrika-Amerika sebagai sandera kejahatan yang siap untuk vonis mati. *HUMBLE*. (2017) menunjukkan campuran berbagai cuplikan mengenai orang Afrika-Amerika dengan perumpamaan urban dan religi. Kedua video music ini tidak memiliki alur cerita. Dua video music menampilkan Afrika-Amerika sebagai mayoritas dan orang kulit putih sebagai minoritas dengan peran mereka sebagai cameo. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana perasaan menjadi seorang Afrika-Amerika di bawah tindasan supremasi kulit putih. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menggunakan pendekatan semiotik, menggunakan teori *Television Culture* dari John Fiske. Tanda-tanda, yang merupakan data, dikumpulkan dengan menangkap adegan dan menyalin lirik. Dengan melakukan ini, penelitian ini diharapkan untuk mengungkapkan permintaan orang Amerika-Afrika untuk identitas ras-etnis mereka berdasarkan emosi yang diwakili dalam dua video music tersebut.

Kata Kunci: *Dualitas, identitas ras dan etnis, tanda, tekstualitas kulit hitam, supremasi kulit putih*